

Analisis Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Digital Pada Generasi Milenial

Vanessa Harmanses¹, Amir Jaya², Jerliyen Pramita Londong³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi & Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus

[1_nesaaharmanses@gmail.com](mailto:nesaaharmanses@gmail.com), [2_amirjaya@gmail.com](mailto:amirjaya@gmail.com), [3_jerliyenp@gmail.com](mailto:jerliyenp@gmail.com)

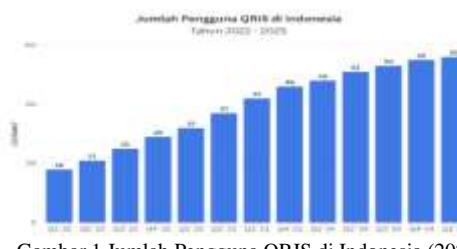
Abstrak

Perkembangan teknologi pembayaran digital di Indonesia mendorong perubahan perilaku transaksi masyarakat, salah satunya melalui penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran non-tunai yang terstandarisasi secara nasional. QRIS dirancang untuk memberikan kemudahan, efisiensi, serta kenyamanan dalam proses transaksi, sehingga semakin banyak digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, khususnya Generasi Milenial yang dikenal adaptif terhadap teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Penggunaan QRIS di kalangan Generasi Milenial di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner daring kepada 100 responden yang memenuhi kriteria sebagai Generasi Milenial dan telah menggunakan QRIS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah snowball sampling. Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4 untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. Selain itu, Persepsi Manfaat terbukti memberikan pengaruh positif yang lebih dominan, di mana manfaat seperti efisiensi, kenyamanan, dan kecepatan transaksi menjadi faktor pendorong utama dalam keputusan penggunaan. Temuan ini mendukung kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat merupakan faktor penting dalam penerimaan teknologi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran signifikan dalam mendorong Generasi Milenial untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital.

Kata kunci: QRIS, Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Keputusan Penggunaan, Generasi Milenial

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat melakukan transaksi keuangan, termasuk dengan hadirnya QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yang diluncurkan Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019 sebagai upaya standardisasi pembayaran berbasis QR. QRIS bertujuan menyederhanakan transaksi non-tunai dan meningkatkan inklusi keuangan melalui penggunaan satu kode QR yang dapat dipindai oleh berbagai aplikasi seperti OVO, DANA, GoPay, dan ShopeePay (Pratama, 2022). Sejak diperkenalkan, penggunaan QRIS di Indonesia terus menunjukkan peningkatan signifikan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Jumlah Pengguna QRIS di Indonesia (2022–2024)

Sumber: (Shofwah & Data, 2025)

Peningkatan jumlah pengguna dan volume transaksi QRIS menggambarkan semakin tingginya tingkat penerimaan masyarakat terhadap pembayaran digital. Kondisi ini relevan terutama bagi Generasi Milenial (Gen Y) yang dikenal adaptif terhadap teknologi serta lebih memilih metode transaksi yang praktis, cepat, dan efisien.

Sejumlah penelitian sebelumnya memperkuat pentingnya faktor perilaku konsumen dalam adopsi QRIS. (Fadli et al., 2024) menemukan bahwa adopsi QRIS dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, persepsi keuntungan, serta tingkat kepercayaan terhadap teknologi. (Alfani & Ariani, 2023) menunjukkan bahwa kemudahan adopsi, kegunaan yang dirasakan, risiko, dan kepercayaan merupakan faktor signifikan dalam keputusan penggunaan alat pembayaran digital. Penelitian oleh (Heppi, 2024) mengamati bahwa persepsi kemudahan dan manfaat berkorelasi positif dengan tingkat antusiasme publik terhadap penggunaan QRIS. Selanjutnya, (Nasih et al., 2024) juga menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat berpengaruh substansial terhadap minat dan keputusan penggunaan QRIS. Temuan tersebut diperkuat oleh (Anisa Safitri & Yuniarti Fihartini, 2024) yang menemukan bahwa kemudahan pengoperasian dan aspek keselamatan memiliki peran penting dalam adopsi QRIS di Provinsi Lampung. (Bangsa & Khumaeroh, 2023) juga menunjukkan bahwa keuntungan dan kemudahan memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan ShopeePay QRIS.

Meskipun demikian, beberapa penelitian mengungkapkan hasil berbeda. (Ardi et al., 2023) mengidentifikasi bahwa variasi penggunaan QRIS pada generasi milenial masih cukup tinggi; sebagian dari mereka tidak menggunakan QRIS secara konsisten karena preferensi pembayaran tunai, keterbatasan fasilitas digital, dan kurangnya pemahaman terhadap manfaat QRIS. (Suganda & Suharto, 2024) menambahkan bahwa meskipun generasi milenial memiliki literasi digital yang tinggi, keputusan penggunaan QRIS tidak otomatis meningkat tanpa adanya persepsi kemudahan dan manfaat yang kuat.

Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat memiliki hubungan erat dengan keputusan penggunaan QRIS. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji bagaimana kedua variabel tersebut memengaruhi perilaku Generasi Milenial secara lebih spesifik, khususnya di Kota Makassar. Hal ini menjadi kesenjangan penelitian yang ingin dijawab dalam studi ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Generasi Milenial.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menjelaskan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Generasi Milenial di Kota Makassar. Seluruh prosedur penelitian disusun berdasarkan tahapan yang digunakan dalam skripsi dan mengikuti standar analisis kuantitatif dengan menggunakan metode PLS-SEM. Bagian ini memaparkan jenis penelitian, sumber data, metode penentuan sampel, serta teknik analisis yang diterapkan secara sistematis.

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini digunakan karena penelitian menguji hubungan antarvariabel melalui data numerik yang diperoleh dari responden. Model analisis yang digunakan adalah Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4, sesuai prosedur dalam skripsi.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring (Google Form). Populasi penelitian adalah Generasi Milenial (usia 29–44 tahun) di Kota Makassar. Berdasarkan data BPS Makassar (2024), jumlah penduduk Generasi Milenial di Kota Makassar adalah 333.186 jiwa, yang menjadi dasar perhitungan kebutuhan sampel.

Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin, sebagaimana digunakan dalam skripsi, dengan tingkat kesalahan (ϵ) sebesar 10%. Rumus Slovin dituliskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(\epsilon^2)}$$

Keterangan:

N = jumlah populasi (333.186 jiwa),

e = batas kesalahan (0,1),

n = ukuran sampel.

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai n = 99,97 sehingga jumlah sampel penelitian ditetapkan sebanyak 100 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah snowball sampling yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, yakni Generasi Milenial di Kota Makassar yang telah menggunakan QRIS, di mana responden awal menyebarkan kuesioner kepada individu lain yang memenuhi kriteria yang sama.

2.3. Jenis dan sumber data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner online yang disebarluaskan melalui WhatsApp, Instagram, dan Telegram kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner terdiri dari pernyataan berdasarkan indikator variabel Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Keputusan Penggunaan, yang semuanya diambil dari sumber yang sama dengan skripsi. Prosedur ini digunakan untuk memastikan responden memberikan data sesuai tujuan penelitian.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Sumber |
|----|--------------------------------|--|--|--|
| | Kemudahan Penggunaan (X_1) | Persepsi sejauh mana pengguna merasa bahwa penggunaan QRIS mudah, tidak rumit, dan tidak memerlukan banyak usaha untuk dipelajari maupun digunakan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipahami 2. Praktis digunakan 3. Tidak memerlukan banyak waktu 4. Tampilan dan fitur mudah dimengerti 5. Dapat digunakan tanpa bantuan orang lain 6. Proses pembayaran berjalan lancar 7. Cepat beradaptasi saat pertama kali menggunakan | (Anisa Safitri & Yuniarti Fihartini, 2024); (Heppi, 2024);(Nasih et al., 2024);(Fadli et al., 2024) |
| | Persepsi Manfaat (X_2) | Persepsi pengguna bahwa penggunaan QRIS memberikan nilai tambah, efisiensi, kemudahan, dan manfaat nyata dalam melakukan transaksi pembayaran digital. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempercepat proses transaksi 2. Mempermudah pembayaran 3. Meningkatkan efisiensi transaksi 4. Memberikan kenyamanan dan rasa aman- 5. Memberikan manfaat nyata bagi aktivitas pembelian 6. Proses pembayaran berjalan lancer 7. Cepat beradaptasi saat pertama kali menggunakan | (Alfani & Ariani, 2023); (Nasih et al., 2024);(Fadli et al., 2024) Adrian, & Suganda (2024) |
| | Keputusan Penggunaan (Y) | Proses di mana individu memutuskan untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital dalam aktivitas transaksi sehari-hari karena kemudahan, manfaat, dan kepraktisan yang dirasakan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi penggunaan QRIS 2. Konsistensi dalam menggunakan QRIS 3. Kepuasan terhadap penggunaan QRIS 4. Preferensi terhadap QRIS dibanding metode lain 5. Rekomendasi penggunaan QRIS kepada orang lain 6. Rasa nyaman dan percaya dalam menggunakan QRIS 7. Memilih tempat belanja yang menyediakan QRIS | (Bangsa & Khumaeroh, 2023); (Alfani & Ariani, 2023); (Anisa Safitri & Yuniarti Fihartini, 2024); (Heppi, 2024); (Nasih et al., 2024) |

2.4. Teknik Analisis Data

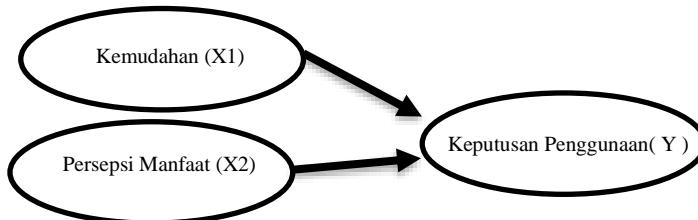
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. Metode ini digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel laten berdasarkan indikator yang diperoleh melalui kuesioner.

Tahapan analisis terdiri atas evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Evaluasi outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator melalui pemeriksaan nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE) untuk validitas konvergen, validitas diskriminan berdasarkan perbandingan akar kuadrat AVE terhadap korelasi antar konstruk, serta reliabilitas konstruk menggunakan nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha.

Evaluasi inner model digunakan untuk melihat hubungan struktural antarvariabel laten. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai R² untuk mengetahui kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, nilai Q² untuk menilai kemampuan prediktif model, serta path coefficient yang menggambarkan arah dan kekuatan pengaruh antarvariabel dalam model penelitian.

Pengujian signifikansi dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping pada SmartPLS 4 untuk memperoleh nilai t-statistic dan p-value, yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh signifikan antarvariabel dalam model. Hasil pengujian ini menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

Model penelitian yang dianalisis ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Model Penelitian

3. Hasil dan Diskusi

Bagian ini menyajikan hasil analisis data berdasarkan pengolahan menggunakan SmartPLS 4. Uraian dimulai dari deskripsi karakteristik responden, dilanjutkan dengan statistik deskriptif variabel penelitian, hasil evaluasi model pengukuran (outer model), model struktural (inner model), hingga uji hipotesis. Hasil yang diperoleh kemudian dibahas untuk menjawab tujuan penelitian terkait pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.

3.1 Karakteristik responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dipaparkan profil responden untuk memahami konteks data penelitian. Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

| Tabel 2 . Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | | |
|--|--------|----------------|
| Jenis Kelamin | Jumlah | Percentase (%) |
| Laki-laki | 44 | 44% |
| Perempuan | 56 | 56% |
| Total | 100 | 100% |

Sumber: Data Diolah penulis, 2025

Tabel menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak (56%) dibanding laki-laki (44%). Hal ini menggambarkan bahwa perempuan sedikit lebih dominan dalam penggunaan QRIS di Kota Makassar, meskipun secara keseluruhan distribusi gender relatif seimbang.

| Tabel 3 Data Responden Berdasarkan Usia | | |
|---|--------|----------------|
| Kelompok Usia | Jumlah | Persentase (%) |
| 29–32 tahun | 51 | 51% |
| 33–36 tahun | 25 | 25% |
| 37–40 tahun | 14 | 14% |
| 41–44 tahun | 10 | 10% |
| Total | 100 | 100% |

Sumber: Data Diolah penulis, 2025

Sebagian besar responden berada pada usia 29–32 tahun (51%), kelompok yang umum dikenal sangat aktif dalam penggunaan teknologi digital. Rentang usia lain juga terwakili, sehingga data penelitian mencerminkan variasi usia dalam kelompok Generasi Milenial.

| Tabel 4 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan | | |
|--|--------|----------------|
| Pekerjaan | Jumlah | Persentase (%) |
| Pegawai Swasta | 35 | 35% |
| Pegawai Negeri Sipil (PNS) | 21 | 21% |
| Ibu Rumah Tangga | 16 | 16% |
| Freelancer / Pekerja Lepas | 12 | 12% |
| Lainnya | 16 | 16% |
| Total | 100 | 100% |

Sumber: Data Diolah penulis, 2025

Pekerjaan terbanyak berasal dari pegawai swasta (35%), diikuti PNS (21%). Kondisi ini menunjukkan bahwa QRIS banyak digunakan oleh kelompok pekerja formal yang memiliki kebutuhan transaksi cepat dan praktis.

| Tabel 5 Data Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan QRIS | | |
|--|--------|----------------|
| Frekuensi Penggunaan QRIS | Jumlah | Persentase (%) |
| Setiap hari | 66 | 66% |
| Beberapa kali dalam seminggu | 26 | 26% |
| Beberapa kali dalam sebulan | 8 | 8% |
| Total | 100 | 100% |

(Sumber: Data diolah penulis, 2025)

Sebagian besar responden menggunakan QRIS setiap hari (66%). Ini menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi metode pembayaran yang sangat umum dan melekat dalam rutinitas transaksi Generasi Milenial.

3.2 Statistik deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kecenderungan nilai rata-rata dan penyebaran jawaban responden terhadap setiap indikator.

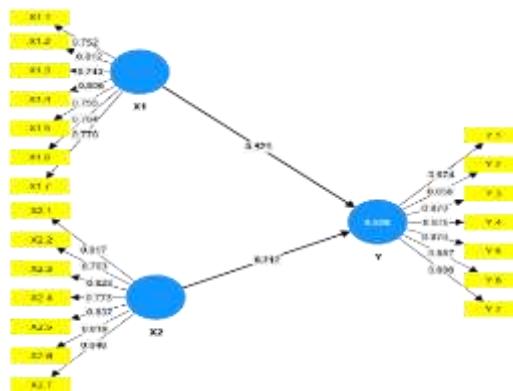
Tabel 6 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | Indikator | Mean | SD | Min | Max |
|----------------------------------|-----------|------|------|-----|-----|
| Kemudahan Penggunaan (X1) | X1.1 | 3.67 | 0.64 | 3 | 5 |
| | X1.2 | 3.58 | 0.61 | 2 | 5 |
| | X1.3 | 3.58 | 0.57 | 2 | 5 |
| | X1.4 | 3.61 | 0.58 | 3 | 5 |
| | X1.5 | 3.66 | 0.64 | 2 | 5 |
| | X1.6 | 3.68 | 0.58 | 2 | 5 |
| | X1.7 | 3.59 | 0.59 | 2 | 5 |
| Persepsi Manfaat (X2) | X2.1 | 3.57 | 0.67 | 2 | 5 |
| | X2.2 | 3.56 | 0.61 | 2 | 5 |
| | X2.3 | 3.53 | 0.64 | 2 | 5 |
| | X2.4 | 3.56 | 0.59 | 2 | 5 |
| | X2.5 | 3.57 | 0.64 | 2 | 5 |
| | X2.6 | 3.59 | 0.64 | 2 | 5 |
| | X2.7 | 3.55 | 0.73 | 2 | 5 |
| Keputusan Penggunaan (Y) | Y.1 | 3.58 | 0.70 | 2 | 5 |
| | Y.2 | 3.65 | 0.64 | 2 | 5 |
| | Y.3 | 3.54 | 0.59 | 2 | 5 |
| | Y.4 | 3.54 | 0.64 | 2 | 5 |
| | Y.5 | 3.60 | 0.64 | 2 | 5 |
| | Y.6 | 3.58 | 0.61 | 2 | 5 |
| | Y.7 | 3.60 | 0.62 | 2 | 5 |

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4 (2025)

Nilai rata-rata semua indikator variabel berada pada rentang 3,5–3,7, yang menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Keputusan Penggunaan QRIS. Standar deviasi rendah menandakan jawaban cenderung stabil dan homogen.

3.3 Model PLS Algorithm
 Bagian ini menyajikan model jalur PLS yang terbentuk dari hubungan antarvariabel laten.



Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4 (2025)

Gambar 3. Model Jalur PLS-SEM

Model menampilkan arah hubungan antara Kemudahan Penggunaan (X1), Persepsi Manfaat (X2), dan Keputusan Penggunaan (Y), termasuk nilai *outer loading* dan R².

3.4 Evaluasi Outer Model

Evaluasi outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk.

Tabel 7. Outer Loadings

| Variabel | Indikator | Loading | Keterangan |
|---------------------|-----------|---------|------------|
| KEMUDAHAN PENGUNAAN | X1.1 | 0.752 | Valid |
| | X1.2 | 0.812 | Valid |
| | X1.3 | 0.743 | Valid |
| | X1.4 | 0.806 | Valid |
| | X1.5 | 0.755 | Valid |
| | X1.6 | 0.764 | Valid |
| | X1.7 | 0.770 | Valid |
| PERSEPSI MANFAAT | X2.1 | 0.817 | Valid |
| | X2.2 | 0.783 | Valid |
| | X2.3 | 0.828 | Valid |
| | X2.4 | 0.773 | Valid |
| | X2.5 | 0.837 | Valid |
| | X2.6 | 0.819 | Valid |
| | X2.7 | 0.848 | Valid |
| KEPUTUSAN PENGUNAAN | Y1 | 0.874 | Valid |
| | Y2 | 0.858 | Valid |
| | Y3 | 0.870 | Valid |
| | Y4 | 0.875 | Valid |
| | Y5 | 0.876 | Valid |
| | Y6 | 0.887 | Valid |
| | Y7 | 0.886 | Valid |

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4 (2025)

Seluruh indikator memiliki nilai loading > 0,70 yang menandakan validitas konvergen terpenuhi.

Tabel 8 Average Variance Extracted (AVE)

| Variabel | AVE | Keterangan |
|----------------------|-------|-----------------------|
| Kemudahan Penggunaan | 0.596 | Valid ($\geq 0,50$) |
| Persepsi Manfaat | 0.665 | Valid ($\geq 0,50$) |
| Keputusan Penggunaan | 0.766 | Valid ($\geq 0,50$) |

Semua konstruk memenuhi AVE > 0,50, sehingga indikator mampu merepresentasikan konstruk secara memadai.

Tabel 9 Fornell–Larcker Criterion

| | X1 | X2 | Y |
|----|--------|-------|-------|
| X1 | 0.772 | | |
| X2 | -0.027 | 0.815 | |
| Y | 0.559 | 0.701 | 0.875 |

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4 (2025)

Akar kuadrat AVE lebih unggul dari korelasi antarvariabel sehingga validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 10 Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT)

| Konstruk | X1 | X2 | Y |
|----------|-------|-------|-------|
| X1 | — | 0.098 | 0.604 |
| X2 | 0.098 | — | 0.750 |
| Y | 0.604 | 0.750 | — |

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4 (2025)

Nilai HTMT < 0,90 pada semua pasangan variabel menegaskan konstruk berbeda satu sama lain.

Tabel 11. Pengujian Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Composite (CR) | Reliability | Keterangan | Nilai |
|---------------------------|------------------|-------------------|-------------|------------|-------|
| X1 – Kemudahan Penggunaan | 0.887 | | 0.912 | Reliabel | |
| X2 – Persepsi Manfaat | 0.916 | | 0.933 | Reliabel | |
| Y – Keputusan Penggunaan | 0.949 | | 0.958 | Reliabel | |

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4 (2025)

Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0,90 menunjukkan reliabilitas sangat baik.

3.5 Evaluasi Inner Model

Evaluasi inner model dilakukan untuk menilai kekuatan hubungan antarvariabel laten.

Tabel 12. Nilai R-Square

| Variabel | R-square | Adjusted R-square |
|----------------------|----------|-------------------|
| Keputusan Penggunaan | 0.826 | 0.823 |

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4 (2025)

Nilai $R^2 = 0,826$ berarti X1 dan X2 mampu menjelaskan 82,6% variasi Y. Ini termasuk kategori kuat.

Tabel 13 . Nilai Q-Square (Predictive Relevance)

| Variabel | SS0 | SSE | $Q^2 (= 1 - SSE/SS0)$ |
|----------|---------|---------|-----------------------|
| X1 | 700.000 | 379.419 | 0.458 |
| X2 | 700.000 | 317.067 | 0.547 |
| Y | 700.000 | 223.218 | 0.681 |

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4 (2025)

Semua nilai Q^2 positif (0,458–0,681), menunjukkan model memiliki kemampuan prediktif yang baik.

3.6 Hasil Bootstrapping

Bagian ini menampilkan hasil pengujian signifikansi menggunakan metode bootstrapping.

Tabel 14 . Bootstrapping

| Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics (O/STDEV) | P values |
|---------------------|--------------------|-------------------------------|-----------------------------|--------------|
| X1 → Y | 0.579 | 0.579 | 0.050 | 11.523 0.000 |
| X2 → Y | 0.717 | 0.711 | 0.051 | 13.945 0.000 |

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4 (2025)

Semua jalur memiliki t-statistic > 1,96 dan p-value = 0,000 sehingga pengaruh dinyatakan signifikan.

3.7 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 15 Hasil Pengujian Hipotesis

| Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics (O/STDEV) | P values |
|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| X1 → Y | 0.579 | 0.050 | 11.523 | 0.000 |
| X2 → Y | 0.717 | 0.051 | 13.945 | 0.000 |

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4 (2025)

H1 dan H2 diterima. Kedua variabel independen secara signifikan memengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan individu dalam mengimplementasikan QRIS. Kemudahan operasional, kejelasan fitur, serta minimnya hambatan teknis memberikan kenyamanan dan meningkatkan efisiensi transaksi, sehingga mendorong pengguna memilih QRIS sebagai metode pembayaran digital. Selain itu, persepsi manfaat terbukti menjadi unsur penting dalam keputusan penggunaan, di mana pengguna lebih cenderung memanfaatkan QRIS ketika mereka merasakan keuntungan nyata seperti penghematan waktu, kecepatan layanan, kenyamanan, dan efektivitas proses pembayaran. Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa QRIS mendapatkan respons positif dari Generasi Milenial karena mampu memenuhi kebutuhan transaksi digital yang praktis, adaptif, dan sejalan dengan pola hidup masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi. Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan fitur kemudahan dan manfaat dapat semakin memperkuat adopsi QRIS, serta membuka peluang

penelitian lanjutan untuk mengkaji faktor tambahan yang mungkin memengaruhi perilaku penggunaan pembayaran digital.

Referensi

1. Alfani, R. S., & Ariani, K. R. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris). *Edunomika*, 08(01), 1–8. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11256>
2. Anisa Safitri, & Yuniarti Fihartini. (2024). The Influence of Perceived Ease of Use and Security on QRIS Usage Decisions Among the Community in Lampung Province. *EPaper Bisnis : International Journal of Entrepreneurship and Management*, 1(4), 189–198. <https://doi.org/10.61132/epaperbisnis.v1i4.145>
3. Ardi, M., Astuti, A., & Aditya, F. (2023). Implementasi Pengguna Qris Pada Kaum Milenial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v3i1.4708>
4. Bangsa, J. R., & Khumaeroh, L. L. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Shopeepay pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo. *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 61–67. <https://doi.org/10.35473/jibaku.v3i1.2149>
5. Fadli, F. R., Adrian, F., & Suganda, E. I. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Digital. *NAMARA: Jurnal Manajemen Pratama*, 1(1). www.msn.com
6. Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris edisi 2. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
7. Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). *When to use and how to report the results of PLS-SEM*. December. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
8. Hanif Ibrahim, M., Nisrina Khoirunnisa, A., & Zalfa Salsabiil, U. (2021). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan Financial Technology Untuk Mendukung UMKM Sebagai Solusi Pemulihan Ekonomi Nasional. *INSPIRE JOURNAL: Economics and Development Analysis*, 1(2), 123–142. <https://ejournal.uksw.edu/inspire>
9. Heppi. (2024). *Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Terhadap Minat Konsumen Dalam Menggunakan QRIS (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Pangkalan Kuras, Provinsi Riau)*.
10. Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
11. Makassar, badan pusat statistik. (2024). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Makassar*, 2024. 2025. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Makassar, 2024
12. Nasih, A. M. N., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 302–316. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p302-316>
13. Pratama, M. A. (2022). *Inklusi Keuangan Digital Dorong Pertumbuhan Ekonomi*. <https://www.bi.go.id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Inklusi-Keuangan-Digital-Dorong-Pertumbuhan-Ekonomi.aspx>
14. Shofwah, E. M., & Data, J. (2025). *No Title*. Tembus 56 Juta Pengguna, QRIS Berpotensi Tingkatkan Penjualan Pedagang Di Indonesia. <https://goodstats.id/article/tembus-56-juta-pengguna-qris-berpotensi-tingkatkan-penjualan-pedagang-di-indonesia-t3jWO>
15. Suganda, M., & Suharto, E. (2024). Analisis Penggunaan QRIS dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus: Pada Karyawan Generasi Milenial di Lembaga Jasa Keuangan 2023). *Journal Of Social Science Research*, Vol.4 No.5(Vol. 4 No. 2 (2024): Innovative: Journal Of Social Science Research), 4786–4802.
16. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
17. Walsh, G. (2025). *12 millennial characteristics to know in 2025*. <https://www.gwi.com/blog/millennial-characteristics#:~:text=Millennials%20are%20aged%20between%2029,%2C%20finances%2C%20and%20personal%20growth>.